

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mencetak generasi masa depan yang berkualitas. Sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan bangsa maka pemerintah berupaya mewujudkannya dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Daryanto (2013:1) Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan guru serta tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa hilang selama kehidupan manusia masih ada. Pendidikan pada dasarnya sudah ada sejak manusia ada di

bumi ini. Pendidikan merupakan proses terus-menerus, tidak berhenti. Dengan semakin berkembangnya perbedaan manusia, maka masalah dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam masalah tujuannya pendidikan. Hal ini sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam perspektif teoritik, pendidikan seringkali diartikan dan dimaklumi dengan beragam, tergantung pada sudut pandang masing-masing individu. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan hal yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya pola berpikir manusia.

Tetapi untuk kepentingan kebijakan nasional, pendidikan dapat dirumuskan secara jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terkait dengan pendidikan, sehingga setiap orang dapat mengimplementasikan secara tepat dan benar dalam setiap praktik pendidikan.

Menurut Henderson (2012:55) pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Menurut Uyoh Sadulloh (2012:56) mengemukakan pengertian pendidikan bahwa, “Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia, yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup”.

Menurut UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Penelitian ini bertujuan ikut serta di dalam proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat bakat dan pengembangan bakat dengan melihat kecerdasan spiritual yang terdapat dalam diri seluruh peserta didik di kelas empat pada Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi yang dapat bermakna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Dari pengertian-pengertian pendidikan di atas ada beberapa prinsip dasar tentang pendidikan yang dilaksanakan: Pertama, bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya sampai tutup usia. Kedua, bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama semua manusia: tanggung jawab orang tua, tanggung jawab masyarakat, dan tanggung jawab pemerintah. Ketiga, suatu keharusan karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Oleh karena pendidikan juga setiap peserta didik dapat mengetahui kecerdasan apa yang

dimiliki, sehingga dapat dikembangkan untuk masa depan peserta didik tersebut

Diharapkan Guru wali kelas dan guru mata pelajaran di dalam pembelajaran kurikulum tematik dapat menciptakan minat belajar siswa, sehingga peneliti dapat mengambil kesempatan untuk meneliti kecerdasan spiritual peserta didiknya yang diperoleh pembelajar dari pengalaman langsung oleh si pembelajar itu sendiri, dengan peneliti menyebarkan angket pada satu waktu pembelajaran diharapkan peneliti mendapatkan data untuk pengembangan pribadi peserta didik ke depan dan sebagai informasi awal kepada guru wali kelas dan guru mata pelajaran untuk menciptakan minat belajar siswa melalui pengalaman spiritual dari peserta didiknya. Menurut Semiawan (2010: 52) menyatakan bahwa “adanya perbedaan individu dalam hal kemampuan bawaannya menyebabkan setiap individu memiliki satu atau dua kecerdasan yang dapat diunggulkan dari dalam dirinya.

Menurut Sujiono (2010: 48), kecerdasan tersebut apabila ditumbuhkembangkan secara optimal akan menjadi keunggulan bagi peserta didik tersebut”. Sehingga mengakibatkan guru wali kelas tidak dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap peserta didiknya secara optimal. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru yang memiliki peran sebagai motivator, tutor dan fasilitator harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan untuk menciptakan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 7 tentang kehidupan beragama. Peneliti berpendapat bahwa

kecerdasan spiritual adalah salah satu kecerdasan yang sangat penting untuk diteliti yang dapat berhubungan dengan minat belajar siswa.

Pada saat ini di dalam pembelajaran tematik masih berorientasi pada guru (*Teacher Centered*) dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum. Sedangkan siswa, mereka hanya belajar secara individual, perilaku mereka dibangun atas kebiasaan, keterampilannya dikembangkan atas latihan, siswa dalam belajarnya hanya terjadi dalam kelas dan demikian siswa sulit mengkaitkan konsep pembelajaran tematik dengan kehidupan sehari-hari yang mereka alami di lingkungan sekitar perlu pembelajaran yang mampu mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa.

Pada dasarnya manusia memiliki berbagai kecerdasan yang terdapat dalam dirinya, termasuk juga pada diri peserta didik di kelas empat di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi. Tidak semua kecerdasan tersebut dapat berkembang dan tidak semua guru, terutama guru wali kelas mengetahui atau betul-betul mengenal pribadi peserta didiknya dengan baik, khususnya tentang kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Menurut Iskandar (2009: 78) juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu mengelola nilai-nilai atau norma-norma untuk kualitas kehidupan dengan memanfaatkan pikiran bawah sadar atau hati nurani. Dikarenakan setiap saat semua orang juga wajib mengingat bahwa dirinya ada yang menciptakan, kecerdasan spiritual berbicara tentang sesuatu yang bersifat *Adi Kodrati*, sehingga dengan kata lain seseorang yang

memiliki kecerdasan spiritual lebih mengenal tentang Ke-Tuhan-an. Menceritakan tentang Penciptaan Alam Semesta, menolong sesama, mengasihi sesama manusia, dan mengakui keberadaan manusia lain.

Menurut Armstrong (2003: 2-4), masing-masing individu dapat memiliki lebih dari satu kecerdasan. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan logika matematis, kecerdasan visual (spasial), kecerdasan spiritual, kecerdasan berbahasa atau linguistik, kecerdasan olahraga atau kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Menurut Sujiono (2017: 67), teori kecerdasan dari Howard Gardner ini mengatakan bahwa “tidak ada seseorang yang bodoh atau pintar yang ada hanya seseorang yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan saja”. Di dalam kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik terkandung juga minat belajar yang terdapat dalam diri peserta didik tersebut. Karena pendidikan itu pada dasarnya membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang lebih baik terutama dalam aspek afektif atau sikap. Oleh karena itu, hal tersebut dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang menyangkut bidang sosial-kemanusiaan. Sehingga setiap satuan pendidikan wajib menumbuh-kembangkan minat belajar dari peserta didiknya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas sesuai cita-cita dari pendidikan di Negara Indonesia.

Menurut Susanto (2003:56) minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan yang

semakin lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya tingkah laku atau perilaku siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar juga mengindikasikan akan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran, ketertarikan ini juga dapat dikategorikan sebagai minat belajar siswa.

Dalam kesempatan ini, penulis yang juga peneliti menggunakan angket sebagai media komunikasi antara pengajar dan peserta didik, khususnya agar pengajar lebih mengetahui kecenderungan salah satu dari kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik di dalam kelas IV (empat), sewaktu pembelajaran tematik tema 7 pada Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.

Peneliti juga menggunakan angket dalam menganalisis hubungan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa kelas empat Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi dengan minat belajar siswa pada sekolah tersebut. metode angket adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan kepada responden atau individu. Jadi biasanya dapat juga disimpulkan survei atau yang lazimnya disebut sebagai angket adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi atau keseluruhan populasi.

Dalam pembelajaran kurikulum tematik, ternyata peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, khususnya yang terdapat di kelas empat (IV) Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi yaitu kurangnya pemahaman dan pengalaman guru mengenai

kecerdasan spiritual peserta didiknya, sehingga kurangnya pengalaman guru dalam menimbulkan kecerdasan tersebut dalam kegiatan spiritual dikarenakan memang bukan bidang disiplin ilmu guru bersangkutan sehingga hal ini berhubungan dengan minat belajar siswa.

Namun permasalahannya pemahaman guru bidang studi dan atau guru wali kelas tentang aspek kecerdasan spiritual masih belum benar-benar memahami. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas empat di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi, yang mengatakan bahwa guru tersebut belum mengetahui tentang aspek-aspek kecerdasan spiritual di dalam salah satu kecerdasan majemuk untuk menumbuh-kembangkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian korelasi dengan judul: “Hubungan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Intelligence) dengan Minat Belajar di pada siswa kelas IV dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 pada Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan-batasan masalah yang berisi pokok masalah yang bersifat umum, berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan. Maka penelitian ini berfokus pada penerapan penggunaan metode angket pada siswa kelas empat pada Sekolah Dasar

Negeri 01 Sungai Ukoi untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan minat belajar yang terdapat dalam diri peserta didik.

C. Rumusan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang disampaikan pada latar belakang, maka peneliti mencoba membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kecerdasan spiritual dengan minat belajar seluruh siswa kelas empat sebelum dilakukan angket dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hubungan kecerdasan spiritual dengan minat belajar seluruh siswa kelas empat setelah dilakukan angket dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana keamatan atau lemah-kuatnya hubungan kecerdasan spiritual dengan minat belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang dikemukakan di atas, sehingga tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan minat belajar siswa pada pembelajaran

tematik tema 7 di kelas (IV) Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2022/2023.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan minat belajar siswayang kurang memiliki kecerdasan spiritual pada pembelajaran tematik tema 7 di kelas (IV) Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum tematik setelah guru mata pelajaran mengetahui berapa banyak siswa yang memiliki kecerdasan spiritual di kelas empat Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

untuk menumbuh-kembangkan kecerdasan spiritual yang terdapat dalam diri setiap siswa kelas empat di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang yang bentuk nyata nya dapat diwujudkan melalui program *ekstrakurikuler* terutama *ekstrakurikuler* dibidang spiritual atau kerohanian yang dapat dilaksanakan dengan berkoordinasi antara guru wali kelas dengan pihak pimpinan sekolah terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan refleksi bagi guru di dalam mengembangkan salah satu dari kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didiknya yaitu kecerdasan spiritual.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membangkitkan kesadaran siswa dalam menggali potensi kecerdasan spiritual serta minat belajar yang terdapat pada diri setiap siswa kelas empat Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Uko Tahun Pelajaran 2022/2023.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta dapat meningkatkan mutu sekolah melalui salah satu kecerdasan yaitu kecerdasan spiritual dari kecerdasan majemuk yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas empat di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Uko.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta menjadi pengalaman diri untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah dilapangan serta dapat mengimplementasikan keilmuan yang diterima oleh peneliti.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian dibidang yang sama, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam upaya membuat karya tulis ilmiah di kemudian hari.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Hubungan kecerdasan spiritual dengan minat belajar pada siswa kelas empat, pembelajaran tematik tema 7 di Sekolah Dasar Negeri 01 Sungai Ukoi, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Menurut Winarsunu (2016:4) variabel penelitian ditetapkan dengan penggambaran dari objek tersebut. Selain itu variabel penelitian juga merupakan peristiwa, kategori, varietas, jenis, atau kelas, perilaku, atribut yang menyatakan suatu konstruk dan mempunyai nilai yang berbeda, tergantung pada bagaimana menggunakannya dalam kajian khusus.

Menurut Utama (2016: 89), variabel penelitian merupakan konsep kata benda yang berarti variasi dalam suatu kelas objek, seperti kursi, gender, warna mata, prestasi, hasil belajar, presentasi, motivasi, dan lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Variabel Kecerdasan Spiritual dan Variabel Minat belajar. agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan:

1. Variabel Kecerdasan Spiritual

Menurut Yusuf (2014: 109) memaparkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, menerangkan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*). Masing-masing individu dapat memiliki lebih dari satu kecerdasan. Kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan logika matematis,

kecerdasan visual (spasial), kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.

Menurut Iskandar (2009: 78) juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu mengelola nilai-nilai atau norma-norma untuk kualitas kehidupan dengan memanfaatkan pikiran bawah sadar atau suara hati. (*God Spot*).

Menurut Ary Ginanjar (2011:211) Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup, menempatkan perilaku dalam konteks makna secara lebih luas dan kaya.

Indikator variabel kecerdasan spiritual ini yang diteliti untuk penelitian ini Menurut Toto Tasmara (2001: 140), indikator kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut; merasakan kehadiran Tuhan, bersabar, berbuat baik, memiliki empati, dan melayani sesama, dalam diri setiap orang. Dalam penelitian ini hanya diambil 3 indikator dari teori tersebut, yang mana ke-tiga indikator ini dinyatakan dalam bentuk angket yang dapat dilihat pada halaman lampiran, ke-tiga indikator tersebut sebagai berikut:

1) Merasakan kehadiran Tuhan

Merasakan kehadiran Maha Pencipta di dalam setiap detik kehidupan setiap insan yang sadar bahwa dirinya diciptakan oleh Tuhan. Biasanya ditandai oleh sikap gemar berdoa dan bersyukur, serta membantu sesama

tanpa pamrih. Setiap insan yang juga merasakan kehadiran Tuhan juga selalu optimis menatap masa depannya, dikarenakan selalu merasa dibimbing oleh Tuhan di dalam setiap perilakunya.

2) Bersabar

Bersabar adalah sikap menahan diri dari hal-hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, dan bertahan serta tidak mengeluh pada saat sulit atau sedang mengalami musibah. Setiap individu yang bersabar juga akan mendapatkan buah dari hasil sabarnya.

3) Berbuat baik

Berbuat baik adalah sikap utama yang menonjol yang dimiliki oleh orang yang memiliki kecerdasan spiritual, berbuat baik disini, adalah berbuat baik dalam segala hal, dan tidak merugikan orang lain. Berbuat baik juga harus dilandaskan oleh nilai ketulusan dan tanpa pamrih.

2. Variabel Minat Belajar

Menurut Utama (2016: 96) variabel terikat atau *variable dependent* adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah minat belajar siswa.

Menurut Arikunto (2014:103) minat belajar atau perhatian merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak sesuatu kegiatan belajar. Menurut Alya (2009:469) minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.

Menurut Susanto (2003:58) minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat belajar juga suatu bukti bahwa seseorang ingin belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku dri orang tersebut, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Indikator yang dipergunakan dalam variabel minat belajar ini ada tiga indikator. Menurut Safari Johjon (2005:89), minat belajar pada siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada paksaan dari siswa tersebut untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa

Ketertarikan siswa dalam hal ini berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, pada benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Perhatian siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan daripada itu. Siswa yang memiliki perhatian dengan objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.